

**EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh :
ATIKA FADILAH
NPM : 2011030307**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka untuk Memperoleh Gelar S.1 Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

OLEH :

ATIKA FADILAH

NPM : 2011030307

PEMBIMBING I : Dr. Hj. YETRI, M. Pd

PEMBIMBING II : Hj. SITI ZULAIKHAH, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Atika Fadilah : Evaluasi Program Ppl Tahun 2023 Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Lampung

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang bertujuan melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata. Permasalahan terkait dengan program praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengaplikasikan RPP pembelajaran. maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program PPL tahun 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sata sekunder. Teknik Pengumpulan Data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data data dengan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Pemeriksa uji keabsahan Data melalui Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung meliputi a) Tujuan dan Sasaran Program, b) Kesesuaian Kurikulum, c) Kerjasama dengan lembaga pendidikan, d) Pemilihan Lokasi PPL, e) Pendampingan dan Pembimbing. Kedua, evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung mencakup, a) Seleksi Mahasiswa, b) Kurikulum yang Disiapkan, c) Sumber Daya yang Tersedia, d) Persiapan dan Pelatihan Pendamping dan Pembimbing. Ketiga, evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung mencakup, a) Tujuan dan Sasaran Program, b) Kesesuaian Kurikulum, c) Kerjasama dengan lembaga pendidikan. Keempat, evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung mencakup, a) Pencapaian Kompetensi Mahasiswa, b) Penerapan Teori di Lapangan, c) Pengembangan Soft Skills.

Kata Kunci : *Context, Input, Proses, Produk*

ABSTRACT

Atika Fadilah: Evaluation of the 2023 Field Experience Program at the Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Lampung

Field Experience Program (PPL) is a program designed to train students to apply the knowledge they have acquired in real-life situations. The issue related to the Field Experience Program (PPL) at the Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Raden Intan Lampung, is the lack of students' ability to formulate and implement lesson plans (RPP). Therefore, the aim of this research is to evaluate the 2023 PPL Program at the Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Raden Intan Lampung.

This study is an evaluation research using a qualitative and quantitative approach (mixed methods) employing a concurrent embedded model (unbalanced mix). The data sources for this research are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is examined through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of the study show that: First, context evaluation of the Field Experience Program at FTK UIN Raden Intan Lampung includes a) Program Objectives and Targets, b) Curriculum Suitability, c) Collaboration with educational institutions, d) Selection of PPL Locations, e) Supervision and Guidance. Second, input evaluation of the Field Experience Program at FTK UIN Raden Intan Lampung includes a) Student Selection, b) Prepared Curriculum, c) Available Resources, d) Preparation and Training for Supervisors and Mentors. Third, process evaluation of the Field Experience Program at FTK UIN Raden Intan Lampung includes a) Program Objectives and Targets, b) Curriculum Suitability, c) Collaboration with educational institutions. Fourth, product evaluation of the Field Experience Program at FTK UIN Raden Intan Lampung includes a) Achievement of Student Competencies, b) Application of Theory in the Field, c) Development of Soft Skills.

Keywords: *Context, Input, Process, Product.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIKA FADILAH
NIM : 2011030307
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Ppl Tahun 2023 Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan/atau daftar pustaka. Apabila di lain terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Januari 2024



Atika Fadilah

NPM : 2011030307



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi program PPL Tahun 2023 Di fakultas
tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan
Lampung
Nama : Atika Fadilah
NPM : 2011030307
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001


Hj. Siti Zulaikha, M.Ag

NIP. 197506222000032001

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Evaluasi program PPL tahun 2023 Di FTK UIN Raden Intan Lampung**, Disusun oleh **Atika Fadilah, NPM 2011030307** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari Tanggal : **Jum'at, 01 Maret 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Iqbal, MM** (.....)

Penguji Utama : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Yetri, M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
— Surat Al-Insyirah Ayat 5



RIWAYAT HIDUP

Atika Fadilah, lahir pada tanggal 21 Agustus 2001 di Tanjung Karang, merupakan putri dari pasangan Suripto dan Siti Hadijah. Atika tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih dan dukungan, memiliki saudara kandung bernama Cheisy Gita Fadilah.

Pendidikan dasar ditempuhnya di SDN 2 Sumur Batu, Bandar Lampung, tempat dia memulai perjalanan akademisnya. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, Atika melanjutkan ke jenjang SMP di SMPN 9 Bandar Lampung, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMAN 10 Bandar Lampung.

Dengan semangat belajar yang tinggi dan tekad untuk terus berkembang, Atika saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi sebagai mahasiswi di Universitas Raden Intan Lampung



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan berkah dan ridho Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis, sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya Persembahkan kepada :

1. orang yang telah memberikan dukungan luar biasa selama perjalanan penulisan. Ayahku tercinta, Suripto, dan Ibu tercinta, Siti Hadijah, merupakan tiang kuat dan inspirasi saya. Terima kasih atas doa dan cinta kasih yang tak henti-hentinya.
2. Kepada saudara-saudaraku, Ceisya Gita Fadilah, terima kasih atas semangat dan dukunganmu yang tak tergantikan. Nenek tercinta, Maimunah, yang selalu memberikan kehangatan dan bijaksana dalam setiap langkah hidup, saya persembahkan penghargaan setinggi-tingginya.
3. Tak lupa, kepada grup BlackPink, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang selalu menyinari setiap perjalanan perkuliahan kami. Kalian adalah sumber inspirasi dan kegembiraan.
4. Kepada Dr. H. Mujib, S.Pd., M.Pd dan Aditia Fradito, M.Pd.I, terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang berharga. Dukungan kalian telah menjadi pendorong utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua persembahan ini adalah ungkapan terima kasih saya kepada mereka yang telah ikut berperan dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud penghargaan dan hasil dari perjalanan bersama kita.

KATA PENGANTAR

Ungkapan segala puji dan syukur, penulis haturkan kehadiran Allah SWT. atas hidayah, taufik, dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi dapat dilesaikan oleh penulis dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat terus dikaji dan diamalkan serta dapat diteruskan oleh generasi penerusnya untuk mengembangkan dakwah Islam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil-'alamin*.

Penelitian skripsi ini ditulis dengan judul : **EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG**. Penulisan ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak, baik bantuan dalam hal bimbingan dan pelayanan akademik maupun berbagai motivasi, bantuan moral dan finansial yang telah mereka berikan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini. Semoga bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, terutama di sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Wan Jamaludin, Ph. D. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Yetri, M. Pd, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Ibu **Dr. Hj. YETRI, M. Pd** dan Ibu **Hj. SITI ZULAIKHAH, M. Ag**, selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta tidak bosan bosannya memberikan dorongan agar penulisan skripsi ini segera diselesaikan

6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik.
7. Seluruh teman-karib dan angkatan Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya, penulis menyadari sisi kekurangan penulisan skripsi ini, baik dari segi metodologis dan segi substansinya. Segala tanggung jawab isi dan metodologi yang terkandung dalam isi skripsi ini dipundak penulis sendiri. Oleh karena, penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga, disertasi ini bermanfaat dan menjadi amal saleh.

Bandar Lampung, 28 Januari 2024
Penulis,



Atika Fadilah
NPM : 2011030307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konsep Evaluasi Program	27
1. Konsep Evaluasi Program Perspektif Islam	27
2. Definisi evaluasi program	28
3. Tujuan Evaluasi Program	31
4. Model-Model Evaluasi Program	32
B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTK UIN Raden Intan Lampung	34
1. Pengertian PPL	34
2. Landasan PPL	35
3. Visi Misi Dan Tujuan PPL	36
4. Tujuan PPL	36
C. Evaluasi Program Model CIPP.....	37

1. Definisi model CIPP	37
2. Ciri Ciri Evaluasi Model CIPP	48
3. Prosedur Evaluasi Program Model CIPP	49
4. Hambatan dan Kendala dalam Proses Evaluasi Model CIPP	52
5. Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP.....	55
6. Kelebihan dan Kelemahan CIPP	58
D. Teori Belajar dan Mengajar	61
1. Teori Behaviorisme	61
2. Teori Kognitif	62
3. Teori Kondruktivisme	62

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Profil Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Intan Lampung.....	67
a. Sejarah.....	67
b. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	68
c. Program Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	69
d. Sarana Prasarana.....	69
e. Jumlah Dosen dan Staff.....	75
f. Struktur Organisasi	75
g. Pelaksanaan Program PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	76
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	77
1. Evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	77
2. Evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	88
3. Evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	97
4. Evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung	102

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	107
1. Evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	107
2. Evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	115
3. Evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung	121
4. Evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung	124
B. Temuan Penelitian	129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Rekomendasi	135

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jumlah Dosen dan Staff	75
Gambar 3.2 Struktur Organisasi	75





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu pokok inti dari persoalan sebuah penelitian, maka dari itu untuk dapat memudahkan dan menafsirkan suatu judul sebuah penelitian perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “Evaluasi Program PPL Tahun 2023 Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut.

Istilah evaluasi (evaluation) mengarah pada proses nilai pada suatu program atau kegiatan tertentu. Sebagaimana menurut M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo yang menjelaskan bahwa evaluasi diartikan sebagai penentu akan harga, mutu dan nilai akan suatu hal. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia evaluasi merupakan penilaian yang ditujukan kepada orang yang lebih tinggi, baik dari jabatan strukturnya maupun secara keahlian, kepada orang yang posisinya lebih rendah. Evaluasi ialah proses penelitian secara positif, negatif dan juga merupakan gabungan dari keduanya.¹

Dalam arti luas evaluasi ialah suatu proses mulai dari merencanakan, memperoleh, serta menyediakan data atau informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Dari pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi adalah suatu proses yang memang sengaja direncanakan untuk memperoleh data dan berdasarkan data tersebut selanjutnya digunakan dalam membuat keputusan.

PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan yaitu mata kuliah wajib yang berisi kegiatan penting pengembangan kemampuan mahasiswa dengan cara praktik pengetahuan kependidikan yang

¹ Nur Ittihadatul Ummah Siti Aminah, “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume 9 Nomor 1 (2019): 96.

telah dipelajari dalam perkuliahan ke dalam konteks pembelajaran riil di lapangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa PPL adalah program yang terencana, terprogram, dan terbimbing bagi mahasiswa program studi pendidikan yang dilakukan di sekolah.

B. Latar Belakang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai bagian integral dari lembaga pendidikan yang berdedikasi, memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan calon-calon pendidik yang memiliki landasan ilmiah dan keahlian praktis. Dengan fokus utama pada Program praktik pengalaman lapangan (PPL), fakultas ini memainkan peran sentral dalam membentuk arah pendidikan di masa depan. Prolog ini menjadi pintu gerbang untuk menyelami lebih dalam dalam evaluasi mendalam terhadap Program PPL, sebuah inisiatif yang bertujuan mengidentifikasi potensi perbaikan dan meningkatkan kualitas pengalaman mahasiswa dalam dunia kependidikan².

Dalam era pendidikan yang terus bertransformasi, evaluasi Program PPL menjadi suatu keharusan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Melalui evaluasi ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat menilai sejauh mana program ini memenuhi tujuan pendidikan, mengakomodasi kebutuhan peserta didik, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas lapangan bagi mahasiswa. Sebagai cerminan kontribusi fakultas terhadap kualitas pendidikan, evaluasi Program PPL menjadi tonggak penting dalam menciptakan pendidik yang mampu menghadapi dinamika kompleks dunia pendidikan.

Program PPL Evaluasi ini bukan hanya sekadar pengungkapan kekurangan, melainkan juga penemuan atas kekuatan-kekuatan yang patut diapresiasi. Program PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mungkin memiliki model pengajaran yang inovatif, fasilitas pembelajaran yang memadai, atau kemitraan yang kuat dengan sekolah-sekolah mitra. Dengan mengidentifikasi dan menonjolkan kekuatan-kekuatan ini,

² Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, 1 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2020, t.t.), 7.9

evaluasi dapat memberikan pandangan positif dan mendorong pengembangan lebih lanjut.

Seiring evaluasi dilakukan, tantangan dan peluang akan muncul sebagai elemen kritis dalam merinci lanskap Program PPL. Kemungkinan adanya kesenjangan antara kurikulum akademis dan tuntutan praktis lapangan dapat diidentifikasi, begitu pula peluang untuk memperkuat kolaborasi dengan stakeholder eksternal seperti lembaga pendidikan dan industri. Dengan membuka pintu pada tantangan dan peluang ini, evaluasi dapat menjadi instrumen strategis dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang terukur dan berkelanjutan.

Pendidikan ini menciptakan panggung untuk mengeksplorasi lebih lanjut hasil evaluasi Program PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan pemahaman mendalam terhadap keberhasilan, kendala, dan potensi, harapan kita adalah bahwa evaluasi ini akan mendorong fakultas, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja bersama menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih adaptif terhadap dinamika zaman. Evaluasi Program PPL adalah langkah pertama dalam merintis arah menuju puncak keunggulan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai lembaga pendidikan unggulan, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak para pendidik masa depan. Praktik pengalaman lapangan (PPL) menjadi inti dari perjalanan pembelajaran mahasiswa, yang berperan penting dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Namun, di balik keunggulan yang dicapai, terdapat permasalahan umum dan global yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap PPL di Fakultas ini. 1) Tantangan Global dalam Kesesuaian Kurikulum: PPL dihadapkan pada kebutuhan untuk memastikan bahwa kurikulumnya tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan terkini di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, metode pengajaran inovatif, dan tantangan baru dalam keberagaman pendidikan menjadi fokus evaluasi untuk memastikan bahwa PPL memberikan bekal yang sesuai. 2)

Pengembangan Keterampilan Digital dan Pendidikan Jarak Jauh: Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam pendidikan. Evaluasi PPL perlu mempertimbangkan sejauh mana mahasiswa mengembangkan keterampilan digital dan kemampuan mengajar dalam konteks pendidikan jarak jauh. 3) Kesiapan dalam Menghadapi Diversitas dan Inklusi: Tantangan global dalam mengelola diversitas dan mempraktikkan prinsip inklusi dalam lingkungan pendidikan menjadi perhatian utama. Evaluasi Program PPL harus mengevaluasi sejauh mana mahasiswa siap untuk mengajar dalam lingkungan yang beragam dan inklusif. 4) Keterlibatan dengan Teknologi Pembelajaran: Perkembangan pesat dalam teknologi pembelajaran menciptakan peluang besar dan tantangan dalam melibatkan mahasiswa dengan cara yang memaksimalkan potensi pembelajaran. Evaluasi perlu menyoroti strategi dan praktik terbaik dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. 5) Keterhubungan dengan Dunia Nyata dan Sekolah Mitra: Evaluasi PPL harus mempertimbangkan sejauh mana mahasiswa dapat menghubungkan teori dengan praktik di lapangan, bekerjasama dengan sekolah mitra, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan riil di dunia pendidikan. 6) Menciptakan Pendidik Responsif Perubahan: Evaluasi Program PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan harus memberikan sorotan terhadap bagaimana mahasiswa dapat merespons perubahan dinamis dalam pendidikan, termasuk tantangan-tantangan mendatang yang mungkin belum dikenali.

Proses evaluasi mendalam terhadap Program PPL di Fakultas ini dihadapkan pada panggung global, di mana tantangan dan permasalahan tersebut tidak hanya bersifat lokal tetapi juga mencerminkan kebutuhan pendidikan global yang terus berubah. Dengan menyelami tantangan ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat memastikan bahwa PPL mereka tetap menjadi pilar keunggulan dan relevansi dalam persiapan pendidik masa depan

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam evaluasi Program Praktik pengalaman lapangan (PPL),

khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berikut adalah beberapa garis besar penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi:

1. Peningkatan Kurikulum PPL: Beberapa penelitian telah mengeksplorasi upaya peningkatan kurikulum PPL agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia pendidikan. Inovasi dalam pengembangan kurikulum, integrasi teknologi, dan pemberdayaan mahasiswa dalam proses desain kurikulum menjadi fokus untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini.
2. Pemanfaatan Teknologi dalam PPL: Penelitian mendalam telah dilakukan untuk memahami dampak dan implikasi penggunaan teknologi dalam pengalaman PPL. Studi-studi ini mencakup evaluasi efektivitas penggunaan platform pembelajaran daring, pengembangan keterampilan teknologi pendidik, dan strategi integrasi teknologi yang paling berhasil.
3. Keterlibatan dengan Sekolah Mitra: Penelitian mengenai kolaborasi dengan sekolah mitra telah menyoroti tantangan dan peluang dalam menjalin kemitraan yang efektif. Faktor-faktor seperti pemahaman tentang kebutuhan sekolah, komunikasi yang efektif antara fakultas dan sekolah, serta strategi untuk memaksimalkan pembelajaran praktis telah menjadi fokus penelitian ini.
4. Inklusi dan Diversitas dalam PPL: Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi strategi untuk mengintegrasikan prinsip inklusi dan mengelola diversitas dalam pengalaman PPL. Ini mencakup pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik dan pelatihan mahasiswa untuk menjadi pendidik responsif terhadap perbedaan.
5. Penelitian Pembelajaran dalam Konteks Nyata: Penelitian terdahulu mencoba menganalisis bagaimana mahasiswa PPL dapat mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis di lingkungan sekolah. Ini melibatkan refleksi mendalam, mentoring,

- dan pembimbingan yang efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dunia nyata.
6. Evaluasi Berkelanjutan dan Perbaikan: Ada penelitian yang mengidentifikasi pentingnya siklus evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas Program PPL. Strategi evaluasi yang melibatkan pemangku kepentingan, umpan balik kontinu, dan tindakan perbaikan yang terukur menjadi fokus untuk mencapai pembaruan yang berkelanjutan.
 7. Pendidikan Jarak Jauh dan Model Pembelajaran Hibrid: Sejumlah penelitian menyelidiki dampak dan tantangan pendidikan jarak jauh pada pengalaman PPL. Model pembelajaran hibrid, yang menggabungkan elemen pendidikan daring dan tatap muka, menjadi bidang penelitian untuk mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan³.

Penelitian-penelitian ini memberikan landasan bagi pemahaman lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam evaluasi Program PPL. Oleh karena itu, keberlanjutan penelitian dan integrasi temuan-temuan ini dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan akan menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan global yang terus berkembang di bidang pendidikan sebagai seorang guru. Untuk mengaktualisasikan peran dan tanggung jawab dalam membangun masyarakat, sebagian kegiatan akademik diaktualisasikan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah proses bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi di lembaga sekolah dan madrasah PPL merupakan salah satu program instrakurikuler⁴, yang terdiri dari kegiatan praktik mengajar dan kegiatan/ tugas kependidikan lainnya.

³ Kaswari Kaswari, "Evaluasi Program PPL dan Kkm Terpadu Mahasiswa Ikip PGRI Pontianak Kalimantan Barat," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (Oktober 30, 2016): 144–50, <https://doi.org/10.21009/JEP.072.08>.

⁴ TIM panduan PPL, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RIL, 2023)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, karena PPL adalah suatu program yang dirancang untuk melatih calon guru yang mencakup kegiatan mengajar dan non mengajar di sekolah latihan untuk mempersiapkan.⁵

Hal ini searah dengan isi dalam Undang Undang Republik Indonesia no 14. Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal.⁶

Untuk mendukung dan memperbaiki proses pembangunan dalam negeri, terutama dalam pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Pemerintah telah mengadakan berbagai program untuk memajukan pendidikan dalam negeri, mulai dari pemberian bantuan dana pendidikan, sarana dan prasarana, peningkatan proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, tenaga pendidik maupun kualitas peserta didik.⁷

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan formal, peran guru sangat lah penting dalam perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 bahwa: ⁸

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

⁵ Siti Aminah and Ittihadatul Ummah, “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (September 20, 2019): 95, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>.

⁶ Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, “*Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*,” n.d.

⁷ Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam,” *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1, 2018, h

⁸ Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008, Tentang Guru.

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Salah satu program integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan guru adalah praktik mengajar. Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi tolak ukur kemampuan instruksional di kelas, yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan guru.

PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Terutama dalam hal memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut selaras dengan apa yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi: “Standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program perkuliahan yang wajib diikuti setiap mahasiswa semester VII pada setiap program studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu berupa Praktik mengajar di Madrasah/ Sekolah dan penelitian terhadap Lembaga Pendidikan pada tingkat SMP/MTS. SMA/MA/SMK untuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan RA/ TK/ PAUD untuk program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Kegiatan latihan praktik mengajar dilakukan secara terbimbing dan tugas-tugas kependidikan lainnya terarah dan terpadu guna membentuk tenaga profesional dalam kependidikan.⁹

⁹Wahyuni Kadarko, Settings Dian Novita, dan Refni Delfi, “Pelaksanaan Praktik Mengajar Bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh Yang Tinggal Di Wilayah Terpencil,” *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (28 Agustus 2010): 78–87, <https://doi.org/10.33830/jp.v11i2.557.2010>.

Menurut Afolabi dalam Wahyuni Kadarko dkk, praktek mengajar mempunyai peran strategis dalam pendidikan guru. Karena program ini menyiapkan guru yang profesional, dengan serangkaian proses persiapan meliputi pengetahuan praktis belajar-mengajar, penyusunan rencana pembelajaran, presentasi materi, manajemen kelas, keterampilan komunikasi, evaluasi belajar dan keadaan psikologis peserta didik.

Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.¹⁰

Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.¹¹

Kegiatan evaluasi dan pemantauan perlu dilakukan secara objektif, reliabel, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam dunia sistem pendidikan kita, pelaksanaan evaluasi program masih sangat kurang. Hal ini menjadi masalah yang serius, karena kurangnya evaluasi akan menyebabkan kurangnya

¹⁰ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *jurnal ilmiah penjas*, Vol.3 No.1, 2017. 1

¹¹ Model Evaluasi Program Dalam Penelitian.

informasi untuk mendapatkan sebuah standar sistem pendidikan.¹²

Menurut Mugiadi dalam Sudjana dikutip oleh Dedi Lazwardi, menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, proyek atau kegiatan. Informasi tersebut digunakan untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program, menghentikan suatu kegiatan, menyebarluaskan ide gagasan yang mendasari suatu program/kegiatan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi dengan model evaluasi Context, Input, Procces, Product (CIPP) yang dipopulerkan oleh Daniel Stufflebeam's. Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.¹³

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut :

1. Context : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan.
2. Input : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan.
3. Process : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Product : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.¹⁴

Pemilihan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi Program Prakit pengalaman

¹² Dedi lazwardi, *implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah*, (jurnal kependidikan islam, volume VII no. 2, desember 2017), 143

¹³ Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. "The CIPP Model for Evaluation," 2003

¹⁴ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). 246

lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didasarkan pada kebutuhan untuk pendekatan evaluasi yang holistik dan terstruktur. Model ini dipilih dengan pertimbangan ilmiah karena memberikan kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami dan meningkatkan kualitas program pendidikan. Tahapan kontekstual (Context) memungkinkan penyelidikan mendalam tentang faktor-faktor luar yang dapat memengaruhi implementasi PPL, sejalan dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, analisis terhadap kualitas masukan (Input) memberikan pemahaman tentang desain kurikulum, sumber daya, dan kebijakan pendukung yang memberikan dasar program.

Langkah berikutnya dalam evaluasi, yaitu pemantauan proses implementasi (Process), memberikan pemahaman yang kritis terhadap pelaksanaan program secara langsung. Hal ini memberikan ruang untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sekolah mitra. Akhirnya, evaluasi produk (Product) memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil akhir program, termasuk pencapaian tujuan dan dampak positif yang dihasilkan. Dengan menggabungkan keempat tahapan ini, model CIPP memberikan landasan ilmiah yang kokoh untuk mendukung upaya peningkatan berkelanjutan dalam Program PPL, menjadikannya pilihan yang tepat dalam rangka meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kualitas pendidikan guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selanjutnya, peneliti mencatat bahwa kegiatan PPL FTK tahun 2023 diikuti oleh mahasiswa semester 7 dari 12 prodi, dengan rincian prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) 275, Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 105, Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 250, Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) 219, Pendidikan Matematika (PMTK) 158, Pendidikan Biologi (PBIO) 170, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 126, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) 259, Pendidikan Fisika (PFIS) 47, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 279, Sistem Informasi (Sisfo) 20, dan Biologi 19 mahasiswa.

Dalam pelaksanaan PPL ada beberapa keterampilan yang dilatih guna menyiapkan tenaga pendidik yang mandiri dan profesional, yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menutup pelajaran
3. Keterampilan menjelaskan pelajaran
4. Keterampilan dalam bertanya
5. Keterampilan variasi stimuli
6. Keterampilan penguatan
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok¹⁵

PPL merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa akhir sebagai komponen kegiatan kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara teori dan praktik. Program Praktik Lapangan (PPL) akan dapat terukur baik atau belum nya dengan diadakannya evaluasi.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan- aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.

Adapun identifikasi masalah terkait dengan program praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dilaksanakan selama 2 tahun terakhir adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengaplikasikan RPP pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Mardalena selaku guru pamong SMPN 4 Bandar Lampung beliau mengungkapkan:

“beliau mengungkapkan soal kemampuan mahasiswa PPL dalam menyusun RPP. Mereka masih jauh rasanya untuk dapat menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran. Seperti masih bingung untuk menyusunnya. Kemudian yang tidak kalah penting adalah penguasaan materi pelajaran yang diampu. Pernah beberapa kali saya menemukan bahkan materi yang disampaikan

¹⁵ Jayadi, “Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara, 2020” 4.

kepada siswa itu tidak sesuai, sehingga kami harus meluruskannya kembali. Jadi seperti dua kali kerja.”

Hal serupa diungkapkan dan dibenarkan oleh sekertaris lab terpadu UIN raden intan lampung Bapak Aditia Fradito mengungkapkan bahwa:

“Memang benar mahasiswa kurang memahami dalam penguasaan pembuatan RPP dikarenakan kurangnya praktik microteaching dan untuk dua tahun belakangan akibat pandemi covid 19 itu juga yang menyebabkan mahasiswa sulit mengerti dalam proses pembuatan RPP pembelajaran karena dahulu masih sistem daring”

Pada wawancara lain dengan kepala MTsN 1 Bandar lampung ibu Siti Romlah S.Pd diungkapkan;

“Sejauh ini selama ada mahasiswa yang PPL di sini, secara umum semuanya berjalan dengan baik, hanya saja berjalannya itu monoton. Terpaku hanya dengan yang itu-itu saja. Seperti, RPP yang berjalan adalah hasil adopsi langsung dari kami. Mereka hanya menjalankan, dan terkesan seperti formalitas saja. Ada pula beberapa mahasiswa yang kemampuannya belum sesuai dengan jurusan yang diambil. Lalu yang penting juga adalah masalah waktu pelaksanaan PPL yang hanya 40 hari. Saya rasa itu sangat kurang, mahasiswa akan sangat minim pengalaman yang didapat jika hanya PPL 40 hari”

Pernyataan yang serupa pula diungkapkan oleh pak winarto selaku Waka kurikulum MTsN 1 Bandar Lampung;

“Terkait mahasiswa yang PPL ada beberapa catatan memang yang perlu menjadi perhatian, yang pertama ketika waktu penyerahan, sering ada miss komunikasi antara panitia PPL dengan kami, sering tidak tepat waktu. Ketika misal harusnya penyerahan jam 9, nah 11 sampai jam setengah 10 belum hadir juga. Sedangkan kami kan sudah mengondisikan tempat dsb bahkan siswa di kelas kami tinggalkan. Nah artinya, kedisiplinannya kurang. Kemudian, ketika kumpul dengan guru-guru pamong mereka juga menyampaikan bahwa mahasiswa PPL harus diperkuat dalam penguasaan materi sesuai dengan bidang akademiknya. Selain itu, waktu untuk pelaksanaan PPL yang hanya 40 hari itu saya rasa sangat kurang. Minimal PPL

itu 3 bulan, karena tujuan PPL kan sebagai momen mahasiswa itu merasakan pengalaman dan belajar menjadi guru yang sesungguhnya. Jadi kalau 40 hari itu, hanya minggu pertama penyerahan kemudian minggu ke 2 itu sudah mikir kan bagaimana perpisahan besok, kan lucu. Baru datang sudah mikirkan perpisahan. Artinya jika waktu pelaksanaannya kurang, maka tujuan dari PPL itu sendiripun akan tidak optimal”

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di sekolah-sekolah tersebut, terkait mahasiswa PPL UIN Raden Intan Lampung, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi Program PPL tahun 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan dan mengevaluasi Program Praktik pengalaman lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Dalam langkah pendahuluan, penelitian akan mengeksplorasi secara ilmiah untuk memahami dinamika kontekstual pendidikan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan PPL di fakultas. Konteks (Context) dianggap sebagai tahap awal yang penting dalam mengevaluasi program, melibatkan pemahaman tentang perkembangan kebijakan pendidikan, perubahan sosial, dan kondisi pendidikan lokal yang dapat memengaruhi keberhasilan atau tantangan implementasi PPL.

Penelitian ini akan memfokuskan pada evaluasi kualitas masukan (Input) dan pemantauan proses implementasi (Process) sebagai langkah-langkah selanjutnya dalam model CIPP. Evaluasi ini akan melibatkan analisis terhadap desain kurikulum yang mendukung tujuan PPL, ketersediaan sumber daya yang mendukung, dan implementasi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik. Dengan merinci aspek-aspek ini, penelitian akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas Program PPL. Dalam kerangka ini, evaluasi kualitas masukan dan proses implementasi akan menjadi titik berat untuk memahami dan memperbaiki elemen-elemen krusial dalam pengembangan pendidikan guru.

Melalui pendekatan model CIPP, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengembangan PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan merinci setiap langkah evaluasi, diharapkan penelitian ini dapat membuka jalan bagi perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas dalam persiapan calon pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam konteks global pendidikan untuk menanggapi kebutuhan masa depan

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya untuk menghindari kesalahpahaman dan penjabaran yang meluas dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara kongkrit, yakni Evaluasi program PPL Tahun 2023 di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden intan lampung diselenggarakan oleh pihak lab laboratorium pendidikan fakultas tarbiyah dan keguruan.

Adapun Sub Fokus penelitian adalah evaluasi program Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Program khusus ini menyiapkan calon guru yang memiliki kualifikasi keilmuan dan kompetensi khusus. Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi CIPP, maka penelitian ini meliputi Context (meliputi visi, misi dan tujuan dengan kesesuaian program), Input (kemampuan dasar dan karakteristik mahasiswa), Process (proses kegiatan PPL serta media yang digunakan), Product (hasil yang diperoleh mahasiswa dari PPL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung?

3. Bagaimana evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung?
4. Bagaimana evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Context dari program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Input pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Process pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Product pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya evaluasi implementasi program PPL di FTK UIN raden intan lampung. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

2. Secara Praktis

- a. Bagi seluruh mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan renungan untuk senantiasa memperbaiki kualitas diri dalam pelaksanaan PPL Mahasiswa ber kepribadian yang terbaik.
- b. Bagi calon mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan terhadap pelaksanaan PPL.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Fizarniati dalam skripsi yang berjudul *Kendala - Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD FKIP UNSYIAH dalam Pembelajaran di SD Negeri 69 Banda Aceh tahun 2017*. Penelitian ini mengangkat masalah apakah ada kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa/i praktikan pengalaman lapangan (PPL) dalam proses pembelajaran di SD Negeri 69 Banda Aceh? Persamaan penelitian ini sama-sama membahas kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL. Perbedaan pada proposal yang penulis tulis terdapat pada tempat pelaksanaan PPL.¹⁶
2. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Hardyanto (2018) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan PPL bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penyusunan RPP hambatan mahasiswa berkaitan dengan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran, pemetaan SK dan KD, dan kurangnya alokasi waktu materi. Pada tahap penyusunan pelaksanaan pembelajaran, hambatan mahasiswa berkaitan dengan keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa menganggap mahasiswa PPL sebagai teman, guru pamong menyerahkan tugas mengajar sepenuhnya pada 9 mahasiswa, minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah, pada tahap penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hambatan mahasiswa berkaitan dengan malasnya siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL, siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, dan evaluasi yang diberikan guru pamong kebanyakan pada ranah kognitif. Persamaan dari proposal yang di atas adalah sama-sama membahas tentang hambatan-hambatan pada pelaksanaan PPL di kampus. Sedangkan perbedaan dengan proposal yang

¹⁶ Mila Fizarniati, “Kendala - Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD FKIP UNSYIAH Dalam Pembelajaran di SD Negeri 69 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017).

penulis tulis adalah penulis evaluasi implementasi Program PPL.¹⁷

3. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rasiana Muhammad Sidik (2017) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PPL dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa akuntansi, dan menggali permasalahan yang dihadapi selama mengikuti PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan PPL tahun 2016 cukup baik, meskipun ada beberapa langkah yang tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan, seperti pelaksanaan observasi dan latihan mengajar, serta permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain pembagian waktu PPL dengan jadwal kuliah yang masih padat, mahasiswa diminta untuk ke sekolah tiap hari, mahasiswa masih kesulitan dalam menjelaskan materi serta mengelola kelas, dan koordinasi antar peserta PPL yang kurang baik¹⁸. Perbedaan pada skripsi diatas dengan proposal penulis tulis adalah Skripsi di atas membahas efektivitas pelaksanaan PPL dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa akuntansi, dan menggali permasalahan yang dihadapi selama mengikuti PPL, sedangkan penulis tulias mengenai evaluasi implementasi program PPL di FTK UIN RIL. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan evaluasi program PPL di fakultas tarbiyah dan keguruan yang diselenggarakan oleh

¹⁷ Hardyanto, “Hambatan Pelaksanaan PPL bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).

¹⁸Rasiana Muhammad Sidik, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

pihak Lab laboratorium UIN raden intan lampung. Persamaan nya adalah membahas tentang praktik pengalaman lapangan di kampus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widiyastutik dalam skripsi yang berjudul Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Dalam hal ini penulis menemukan kesamaan subjek peneliti yaitu Mahasiswa PPL . Perbedaannya terletak pada referensi mengenai evaluasi implementasi program PPL Di FTK UIN RIL.¹⁹

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menganalisis program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung,

Pendekatan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan jikalau pun terdapat angka hanya untuk memperkuat data, dan bukan menjadi fokus utama dalam analisis data. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang

¹⁹Dwi Widiyastutik, “*Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

berisi tentang Evaluasi program PPL DI FTK UIN RIL yang diselenggarakan oleh Lab laboratorium terpadu UIN RIL.

2. Partisipan dan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian Di Ruang Lab terpadu laboratorium JL. Endro suratmin, sukarama, kecamatan sukarama kota bandar lampung, lampung 3513 Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti melibatkan beberapa narasumber yaitu, sekestaris lab terpadu, guru pamong , mahasiswa , serta DPL.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai masalah yang telah dirumuskan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan dari penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa cara seperti:

a. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara ialah alat untuk membuktikan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Mengenai teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu buku catatan dan kamera untuk mengambil gambar.

Wawancara dilakukan kepada beberapa sumber yaitu sekertaris lab terpadu, guru pamong , Dosen pembimbing lapangan, mahasiswa UIN Raden intan lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi struktur, observasi terstruktur, yaitu cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk pendukung dalam melengkapi data yang telah diperoleh.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah tenaga kerja, letak geografis FTK UIN RIL lab, sarana dan prasarana, segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan yang lain untuk menyempurnakan dokumentasi.

4. Prosedur analisis data

Analisis data ialah upaya mencari serta menata secara urut/teratur catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan peneliti dalam memahami suatu kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mengingat peneliti memperoleh data yang cukup banyak dari lapangan, sehingga perlu di tulis secara terperinci dan detail. Maka dari itu peneliti harus menganalisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data, kegiatan ini dilakukan untuk menyusun informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dalam mengambil kesimpulan peneliti tetap menanggapi secara longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas atau dalam bentuk penemuan sementara, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

5. Pemeriksa uji keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, validitas interval (credibility), validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), dan obyektivitas (confirmability). Pendekatan kualitatif dalam uji kredibilitas memiliki delapan teknik pemeriksa keabsahan

data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan refrensi, mengadakan membercheck.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan penelitian triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Sehingga terdapat tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, maka dalam pengumpulan dan pengujian data yang sudah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, serta ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Dari dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data didapatkan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehingga dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

6. Sumber data

Sumber penelitian dapat disebut juga dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dapat juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca maupun membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber.

Penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan respondent yaitu orang yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti baik tertulis ataupun lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu:

a. Jenis penelitian data primer

Jenis penelitian data primer merupakan jenis penelitian yang bentuk datanya dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan) yang dapat dipercaya. Atau dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada subjek tanpa dipengaruhi dengan pihak ketiga. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala lab

terpadu, sekretaris lab terpadu, mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing lapangan untuk mengetahui mengenai program PPL UIN raden intan lampung.

b. Jenis penelitian data sekunder

Jenis penelitian data sekunder ialah data yang di dapat dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda, rekaman dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Atau dengan istilah lain sekunder ialah data yang diperoleh yang dipengaruhi oleh pihak ketiga.

7. Evaluasi Program Model CIPP

Pada penelitian ini Evaluasi program PPL Tahun 2023 di FTK UIN Raden intan lampung menggunakan model CIPP yaitu (Context, Input, Proses, dan Product), sebagai berikut:

- a. Evaluasi context dalam CIPP tertuju pada visi, dan tujuan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terlaksana sesuai dengan rencana yang terdiri dari pelaksanaan program, organisasi penyelenggara yang terlibat dalam pelaksanaan program, dan kesiapan pelaksanaan program PPL.
- b. Evaluasi input tertuju pada persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti PPL, Proses pembentukan panitia PPL. Jumlah mahasiswa PPL dan dosen pembimbing PPL. Waktu dan Tempat pelaksanaan PPL dan Langkah-langkah perencanaan PPL
- c. Evaluasi proses tertuju pada tahapan pelaksanaan PPL, keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan program PPL dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program PPL dan
- d. Evaluasi Produk tertuju kepada ketercapaian Visi, dan Tujuan dalam pelaksanaan PPL, hasil penilaian tahap orientasi, tahap operasional, penilaian dan ujian PPL, prosedur dan bahan ujian PPL, kriteria kelulusan mahasiswa PPL, tahap akhir pelaporan hasil PPL dan karya ilmiah pengumpulan data dengan menggunakan teknik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa diketahui logika penyusunan dan koherensi antar satu bagian dan bagian yang lainnya (bab I sampai dengan bab V). Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori terkait penelitian yaitu teori Konsep Evaluasi Program, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTK UIN Raden Intan Lampung, Evaluasi Program Model CIPP dan Teori Belajar dan Mengajar.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Objek penelitian yaitu Profil Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian diantaranya yaitu Evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung, Evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung, Evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung, dan Evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konsep Evaluasi Program

1. Konsep Evaluasi Program Perspektif Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.¹ Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtahan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.²

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran vital. Pada prosesnya tentu pendidikan yang kita jalani saat ini masih mengalami banyak kendala dan permasalahan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Dalam islam, kita diperintahkan untuk berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalani semua aktivitas yang dijalani. Allah Swt telah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Al-Bala', memiliki makna cobaan dan ujian. Terdapat dalam firman Allah Swt:

¹ JoHlm.n M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 220.

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1 Hlm.183.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

Evaluasi program dalam perspektif islam, selain diuraikan mengenai konsep yang sesuai dengan term-term dalam Al-Qur’an, juga islam telah memiliki contoh seseorang yang sangat mulia, yang dapat dijadikan role mode, sosok yang sangat bisa dijadikan figur sebagai seorang evaluator yaitu Rasulullah Saw

Untuk menjadi evaluator yang obyektif, beberapa sifat yang dimiliki Rasulullah Saw berikut dapat diterapkan menjadi sikap-sikap yang harus diterapkan oleh evaluator, yaitu; 1) Sikap AshShidiq, yakni berlaku benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi. Sebaliknya tidak bersikap dusta dan curang, 2) Sikap Amanah yakni suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, 3) tabligh yakni menyampaikan, dan 4) Fatonah yaitu pintar. Sikap Rasulullah SAW ini harus dimiliki oleh evaluator.

2. Definisi evaluasi program

Evaluasi memiliki makna yang berbeda menurut para ahli, diantaranya menurut stufflebeam dan shinkfield dalam eko putro widoyoko menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan tujuan yang akan dicapai, desain dan implementasi suatu program untuk mengambil keputusan. Pada dasarnya penelitian evaluasi digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program, Begitu pun dalam penelitian evaluasi bidang pendidikan.³

Bagian yang penting pada suatu program dalam penelitian evaluasi adalah, adanya suatu tujuan dari program yang dilaksanakan. Dengan tujuan tersebut baru akan jelas arah dari dilakukannya evaluasi.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 37.

Evaluasi program (Rusmayani) merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan Menurut Tyler dalam (Arikunto S) evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terlaksana / tercapai atau belum.⁴

Menurut Briekerhoff et-al (Sari) evaluasi program merupakan suatu proses mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi atau terlaksana, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan ketentuan atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program. Jika kembali menelaah tentang pengertian evaluasi, dapat dikemukakan bahwa evaluasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Dengan arti bahwa evaluasi dalam UU ini adalah evaluasi terhadap program pendidikan dan sub-sub sistem yang ada di dalam program pendidikan.

Wirawan menyatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi,

⁴ Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 122.

menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai keputusan mengenai objek evaluasi. Dengan pengertian ini jika dikaitkan dengan evaluasi program dapat dikatakan bahwa program merupakan objek evaluasi yang penilaiannya dibandingkan dengan indikator atau standar penilaian.

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek. Dan objek dalam evaluasi program adalah sebuah program yang merupakan suatu sistem dan sub-sub sistem.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan, atau bermakna bahwa apakah program yang dicanangkan telah terealisasikan atau belum. Selain itu dapat dikemukakan pula bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation adalah “program evaluation assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings”. Dikemukakan oleh Mets (2007) Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer basic questions about a program.

Evaluasi program adalah alat yang berharga untuk manajer (pengambil keputusan) program, yang menganalisis informasi untuk memperkuat kualitas program-program mereka dan meningkatkan hasil atau manfaat bagi pihak-pihak yang dilayani. Dalam definisi singkat ini, dapat di definisikan evaluasi program, bertujuan untuk mengatasi masalah umum manajer program dan praktisi tentang evaluasi.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Burke Johnson dalam southalabama.edu.com Evaluasi program di definisikan bahwa Program evaluation is

the use of a research procedures to systematically investigate the effectiveness of intervention program. Yang dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian secara sistematis meneliti efektivitas dan intervensi suatu program.

Evaluasi program dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian untuk mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan program-program pendidikan dalam semua aspek penting terkait dengan pendidikan termasuk dalam diagnosis masalah pendidikan yang ditangani oleh seorang evaluator. Kegiatan konseptualisasi dan desain evaluasi, pelaksanaan dan administrasi evaluasi, hasil evaluasi dan efisiensi evaluasi yang menghasilkan suatu rekomendasi.

Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan (rekomendasi) untuk program. Evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilakukan menghasilkan data yang handal dan dapat dipercaya sehingga kebijakan yang ditetapkan atas dasar evaluasi tersebut menjadi suatu keputusan yang tepat, benar dan akurat serta bermanfaat bagi program.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat di ambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metode penelitian evaluasi.

3. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Beni Setiawan tujuan evaluasi program adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan

program dapat nilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang.⁵

Seperti yang disebutkan oleh Sudjana tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk:

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan.
- b. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program.
- c. Memberikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program
- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
- e. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi, dan monitoring) bagi penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan program.
- f. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Setelah melakukan evaluasi maka hasilnya digunakan sebagai dasar tolak ukur untuk melakukan tindak lanjut/ pengambilan keputusan berikutnya.

Tujuan adanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.

4. Model-Model Evaluasi Program

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda namun pada dasarnya semua model evaluasi program pendidikan memiliki maksud yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi mengenai objek yang dievaluasi yang tujuannya untuk pengumpulan bahan pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu

⁵ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 126.

program. Stephen Isaac dalam Suharsimi menyatakan bahwa berdasarkan model-model evaluasi program dibedakan menjadi empat hal yaitu 1) berorientasi pada tujuan program (goal oriented), 2) berorientasi kepada keputusan (decision oriented), 3) berorientasi pada kegiatan dan 4) model-model evaluasi program diberi nama sesuai dengan fokus dan penekanan yang dilakukan pada evaluasi. Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi membedakan model evaluasi program pendidikan menjadi delapan yaitu:⁶

- a. Model berorientasi pada tujuan, goal oriented evaluation model (Tyler). Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program
- b. Model lepas tujuan, goal free evaluation model (Scriven) Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.
- c. Model formatif-sumatif, formative-summative evaluation model (Scriven) Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif). Model deskripsi pertimbangan, countenance evaluation model (Stake) Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan memperbandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.
- d. Model CIPP, CIPP evaluation model (Stufflebeam), yaitu model evaluasi yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu:
 - a. Evaluasi Konteks Evaluasi konteks adalah

⁶ Aminah and Ummah, "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018."

evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menanganinya. Seorang evaluator harus sanggup menentukan 25 prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.

b. Evaluasi Masukan Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.

c. Evaluasi Proses Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

- e. Evaluasi Hasil Ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.
- f. Model Kesenjangan, discrepancy model (Malcom Provus) Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan
- g. untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut rang-orang yang menanganinya (transaction oriented), 4) berorientasi pada pengaruh dan dampak program (research oriented). Pada dasarnya
- h. Model CSE, CSE-UCLA (Alkin – Fernades) a. Needs assessment, memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapat dicapai.⁷

B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTK UIN Raden Intan Lampung

1. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program intrakurikuler yang diadakan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK) dalam bidang pendidikan dan keguruan. PPL

⁷ Ambiyar

bertujuan untuk membentuk dan menguji kesiapan mahasiswa FTK dalam mengamalkan kemampuannya dalam bidang pendidikan dan keguruan. Agar menjadi guru yang patut dipilih dan ditiru.⁸

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki wawasan dan pengalaman secara utuh di dalam kelas, mulai dari tahap penyusunan rencana pembelajaran, proses pembelajaran hingga tahap proses penilaian pembelajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah program yang dirancang agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dan wawasan keilmuan yang dimilikinya, baik dalam kegiatan mengajar dan non mengajar di sekolah.

Penelitian evaluasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di FTK UIN Raden Intan Lampung ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah dilakukan serta letak kendala dan kekurangan yang ada, sehingga hasil dari evaluasi program akan memperbaiki kendala serta permasalahan yang dihadapi.

2. Landasan PPL

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 1999 tentang Otonomi Perguruan Tinggi dan Badan Hukum.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4 8 Tahun 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung.
- f. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.

⁸ panduan PPL 2023, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*.

- g. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 27 tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program S.1 Universitas Islam Negeri.
- h. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 593.a Tahun 2019 tanggal 25 Oktober 2019 tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.⁹

3. Visi Misi Dan Tujuan PPL

a. Visi

Menjadikan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai media transformasi pengetahuan dan kompetensi sumber daya civitas akademika UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam usaha pemberdayaan masyarakat dan turut serta mendorong akselerasi kemajuan masyarakat menuju terwujudnya kualitas hidup berbasis Keimanan dan Ketaqwaan, IPTEK dan Keterampilan serta Akhlakul Karimah.

b. Misi

Mewujudkan sebagian tugas pokok Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam penerapan dan pengembangan ilmu kependidikan dan ke-islaman melalui pendekatan multi disiplin sebagai wujud sumbangsih bagi kemajuan masyarakat.

4. Tujuan PPL

a. Tujuan Umum

- 1) Membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia, berilmu serta cakap dan mempunyai kesadaran tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- 2) Terciptanya calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati dan lebih memahami problema yang dihadapi masyarakat khususnya problema kependidikan serta dapat belajar menanggulangi problema tersebut secara pragmatis dan multidisipliner.

⁹ panduan PPL 2023, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*.

- 3) Untuk lebih mendekatkan Institusi UIN Raden Intan, khususnya Fakultas Tarbiyah kepada Lembaga Pendidikan di masyarakat dan lebih menyesuaikan program kependidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
- b. Tujuan Khusus¹⁰
- 1) Mengembangkan pemikiran serta penalaran mahasiswa dalam rangka menelaah dan memecahkan berbagai problema masyarakat khususnya di bidang kependidikan.
 - 2) Mengembangkan kemampuan profesional kependidikan melalui kegiatan-kegiatan praktis pada lembaga-lembaga pendidikan.
 - 3) Melatih keterampilan mengajar mahasiswa

C. Evaluasi Program Model CIPP

1. Definisi model CIPP

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut.¹¹

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikena dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State University. CIPP yang merupakan

¹⁰ panduan PPL 2023, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*.

¹¹ Muhammad Mufid, “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur’an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan,” *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 1, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat kata disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya.¹²

a. Evaluasi context

Stufflebeam dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator dapat memberikan perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Sedangkan menurut Sudjana bahwa evaluasi context (konteks) merupakan suatu kondisi yang menjelaskan lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan. Dalam evaluasi konteks biasanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul adalah terkait visi program, misi program, tujuan program kebutuhan program, dan peserta program.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 45

Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada program makanan tambahan anak sekolah. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya jenis makanan dan siswa yang belum menerima
- 2) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, misalnya peningkatan kesehatan dan prestasi siswa karena adanya makanan tambahan.
- 3) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya.
- 4) Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan.¹³

Dalam konteks pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL), Evaluasi konteks berfokus pada pemahaman lingkungan dan kondisi di mana PPL dilaksanakan. Ini mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh program PPL, serta pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan yang relevan. Bertujuan untuk mengetahui kondisi awal PPL, seperti visi dan misi program, tujuan program, kebutuhan program, dan peserta program.

Dalam PPL, evaluasi konteks dapat membantu dalam menentukan sejauh mana program PPL sesuai

¹³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 46

dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan institusi. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa peserta PPL dan memahami kondisi lingkungan di sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi lokasi PPL.

Dengan memahami konteks PPL, evaluator dapat memberikan rekomendasi atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPL dan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam evaluasi konteks, seperti terkait visi, misi, tujuan, kebutuhan, dan peserta program, dapat membimbing evaluasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang konteks PPL dan memastikan bahwa proses evaluasi berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan implementasi PPL. Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Apa visi dan misi program PPL dan sejauh mana program ini terintegrasi dengan visi dan misi institusi?
- 2) Apa tujuan program PPL dan bagaimana relevansinya dengan kebutuhan pendidikan di lapangan?
- 3) Bagaimana kondisi lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan PPL?
- 4) Apakah ada kebutuhan atau tantangan khusus yang perlu diidentifikasi?

b. Evaluasi Input

Evaluasi input atau masukan menurut Eko Putro Widoyoko adalah evaluasi yang mengatur keputusan, menentukan sumber daya yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.¹⁴

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Umpama : program pemanduan anak berbakat. Tujuannya yaitu mengembangkan kemampuan anak berbakat dalam bidang musik. Untuk mencapai tujuan program itu, maka input yang dapat menunjang pencapaian tersebut perlu dinilai. Input tersebut antara lain : kualitas anak berbakat, kualitas staf yang mampu mendukung kegiatan belajar, program pembinaan, strategi yang mungkin dipilih, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, biaya, lingkungan, hambatan-hambatan.

Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar. Melalui penilaian input akan dapat disediakan informasi, antara lain:

- 1) Bagaimanakah kemampuan, pengetahuan keterampilan dan perilaku yang dimiliki peserta didik sehubungan dengan proses pendidikan yang akan dilaksanakan?. Dalam hal ini, apa yang telah dimiliki peserta didik itu sering pula disebut dengan perilaku awal akan dapat mempengaruhi pemilihan atau penentuan komponen pendidikan yang lain. Kemampuan awal yang telah ada merupakan fondasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam proses pendidikan.
- 2) Bagaimanakah kualitas pendidik yang akan membimbing kegiatan belajar?. Dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan akan mencakup pengetahuan atau kemampuan, keterampilan, dan sikap pendidik.
- 3) Bagaimanakah strategi yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?.
- 4) Bagaimanakah fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, sehubungan dengan tujuan yang telah ada?¹⁵

Dalam konteks pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL), Evaluasi input melibatkan penilaian terhadap sumber daya yang disediakan sebelum pelaksanaan PPL. Ini termasuk analisis terhadap kurikulum, fasilitas, materi pelatihan, dan dukungan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa peserta PPL. Tujuannya adalah mengidentifikasi sejauh mana input atau masukan yang diberikan mendukung

¹⁵ Muri., *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, 125.

pelaksanaan PPL, serta menilai kualitas dan ketersediaan sumber daya yang relevan.

Dalam konteks PPL, evaluasi input membantu memastikan bahwa mahasiswa peserta PPL memiliki sumber daya yang memadai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Ini juga dapat membantu dalam menentukan apakah kurikulum dan materi pelatihan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lapangan. Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Apakah kurikulum PPL telah dirancang dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa peserta PPL dan tuntutan lapangan?
- 2) Bagaimana ketersediaan fasilitas, materi pelatihan, dan dukungan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa peserta PPL?
- 3) Apakah sumber daya yang disediakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa?

c. Evaluasi proses

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada apa yang dilakukan dalam program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam program yang sudah terlaksana sesuai rencana.¹⁶ Sedangkan menurut Sudjana evaluasi proses merupakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya.

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 147

dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.¹⁷

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan untuk proses antara lain :

- 4) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
- 5) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menanggapi kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
- 6) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
- 7) Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?¹⁸

Dalam konteks pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL), Evaluasi proses fokus pada pelaksanaan PPL itu sendiri. Ini mencakup analisis

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, 6

¹⁸ Suharsimi., *Evaluasi Program Pendidikan*, 47

terhadap metode pengajaran, interaksi antara mahasiswa peserta PPL dengan lingkungan belajar, serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Tujuannya adalah mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran PPL mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi mahasiswa peserta PPL.

Dalam PPL, evaluasi proses membantu menilai kualitas interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajar mereka, efektivitas metode pengajaran, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan praktik lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa peserta PPL mendapatkan pengalaman pembelajaran yang maksimal. Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Bagaimana metode pengajaran dan strategi pembelajaran diimplementasikan dalam PPL?
- 2) Sejauh mana interaksi antara mahasiswa peserta PPL dan lingkungan belajar berlangsung efektif?
- 3) Bagaimana efisiensi pelaksanaan kegiatan praktik lapangan dan bagaimana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa?

d. Evaluasi produk

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis dalam bukunya Eko Putro Widoyoko menerangkan evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan yang dilakukan guna melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan atau bahkan dihentikan. Sedangkan menurut Sudjana evaluasi produk adalah tahapan terakhir dalam teknik evaluasi CIPP dalam mengevaluasi suatu program. *Stufflebeam* telah menentukan 4 tipe keputusan berdasarkan model CIPP, yaitu; 1) evaluasi context bermanfaat dalam fase awal pengembangan program, mengidentifikasi kebutuhan dan mendesain rasionalitas program tersebut. 2) evaluasi input akan bermanfaat dalam penyediaan informasi pada 32 alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk usulan program. 3) evaluasi proses berguna dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program. Data di sini dapat digunakan untuk memperbaiki program. 4) evaluasi produk penekanan pada pengumpulan data untuk membuat keputusan apakah program seharusnya dilanjutkan, dimodifikasi atau diakhiri.

Orientasi pendekatan pada evaluasi model CIPP adalah pendekatan manajemen atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program. Model CIPP berpijak bukan pada membuktikan (to prove), melainkan untuk meningkatkan (to improve). Secara umum alasan dilaksanakannya evaluasi program yaitu:

- 1) Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya
- 2) Mengukur efektivitas dan efisiensi program
- 3) Mengukur pengaruh, efek sampingan program
- 4) Akuntabilitas pelaksanaan program
- 5) Akreditasi program
- 6) Alat mengontrol pelaksanaan program
- 7) Alat komunikasi dengan stakeholder program
- 8) Keputusan mengenai program

- a) Diteruskan
- b) Dilaksanakan di tempat lain
- c) Diubah
- d) Dihentikan¹⁹

Dalam konteks pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL), Evaluasi produk berkaitan dengan hasil atau capaian yang dicapai oleh mahasiswa peserta PPL setelah mengikuti program. Ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh. Tujuannya adalah menilai sejauh mana mahasiswa peserta PPL telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan mengukur dampak positif program pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Dalam PPL, evaluasi produk membantu memastikan bahwa mahasiswa peserta PPL tidak hanya mendapatkan pengalaman lapangan, tetapi juga mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam desain dan pelaksanaan PPL di masa mendatang. Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Apa hasil yang dicapai oleh mahasiswa peserta PPL setelah menyelesaikan program?
- 2) Bagaimana tingkat pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti PPL?
- 3) Sejauh mana produk dari PPL ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

¹⁹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 8.

2. Ciri Ciri Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah suatu pendekatan evaluasi yang komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi program atau proyek. CIPP mencakup empat komponen utama, masing-masing dengan fokusnya sendiri. Berikut adalah ciri-ciri evaluasi model CIPP:

- a. Context (Konteks):
 - 1) Menekankan pemahaman terhadap situasi dan kebutuhan kontekstual.
 - 2) Melibatkan analisis terhadap kebijakan, budaya, dan lingkungan di mana program atau proyek diimplementasikan.
 - 3) Mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan relevansi program dalam konteks yang berubah.
- b. Input (Masukan):
 - 1) Fokus pada perencanaan dan desain program atau proyek sebelum implementasi.
 - 2) Melibatkan evaluasi terhadap perumusan tujuan, desain kurikulum, serta pemilihan sumber daya dan strategi.
 - 3) Menilai kualitas dan relevansi masukan yang digunakan dalam program atau proyek.
- c. Process (Proses):
 - 1) Menilai implementasi program atau proyek secara menyeluruh.
 - 2) Mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelaksanaan program.
 - 3) Melibatkan pemantauan terhadap interaksi antara fasilitator, peserta, dan sumber daya selama implementasi.
- d. Product (Produk):
 - 1) Fokus pada hasil yang dicapai oleh program atau proyek.
 - 2) Mengevaluasi pencapaian tujuan, dampak, dan manfaat yang dihasilkan.

- 3) Melibatkan analisis terhadap produk akhir, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas²⁰.

Ciri-ciri tambahan evaluasi model CIPP:

- e. Orientasi pada Perbaikan (Improvement Orientation): CIPP memberikan fokus pada perbaikan dan pengembangan program atau proyek, bukan hanya evaluasi untuk tujuan akuntabilitas.
- f. Partisipasi Stakeholder: Melibatkan pihak-pihak yang terlibat (stakeholder) dalam seluruh proses evaluasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan interpretasi hasil.
- g. Pendekatan Formatif dan Sumatif: CIPP dapat digunakan baik sebagai evaluasi formatif (untuk perbaikan selama implementasi) maupun sumatif (untuk mengevaluasi hasil akhir).
- h. Analisis Kontekstual: Menekankan pentingnya memahami konteks di mana program dijalankan, untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan.
- i. Pendekatan Sistemik: Menganggap program atau proyek sebagai sistem yang kompleks dan mempertimbangkan interaksi antar elemen²¹.

Penerapan evaluasi model CIPP dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan, tantangan, dan perbaikan yang diperlukan dalam suatu program atau proyek

3. Prosedur Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) melibatkan langkah-langkah yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan efisiensi suatu

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Metode Evaluasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 58.

²¹Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 78.

program atau proyek. Berikut adalah prosedur evaluasi program dengan model CIPP:

a. Konteks (Context):

- 1) **Identifikasi Konteks:** - Tentukan lingkungan dan situasi di mana program diimplementasikan.
- Analisis kebijakan, budaya, dan faktor-faktor kontekstual lainnya.
- 2) **Pengumpulan Data Kontekstual:** - Kumpulkan data yang relevan terkait dengan kondisi awal, tujuan, dan kebijakan yang memengaruhi program. - Wawancara dengan pemangku kepentingan untuk memahami harapan dan kebutuhan mereka.
- 3) **Analisis Konteks:** - Evaluasi kesesuaian program dengan kebutuhan dan konteks lokal. - Tentukan apakah ada faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi implementasi program.

b. Masukan (Input):

- 1) **Analisis Desain Program:** - Evaluasi perumusan tujuan program dan desain kurikulum. - Tinjau sumber daya yang direncanakan dan strategi implementasi.
- 2) **Pengumpulan Data Masukan:** - Kumpulkan data tentang kualitas dan relevansi masukan seperti desain, sumber daya, dan kebijakan. - Gunakan instrumen seperti survei, wawancara, atau analisis dokumen.
- 3) **Penilaian Kualitas Masukan:** - Evaluasi kecocokan dan kualitas elemen-elemen masukan program. - Identifikasi potensi perbaikan pada tahap perencanaan.

c. Proses (Process):

- 1) **Pemantauan Implementasi:** - Amati pelaksanaan program secara langsung. - Kumpulkan data tentang interaksi antara fasilitator, peserta, dan sumber daya.

- 2) **Pengumpulan Data Proses:** - Gunakan metode observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data. - Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program.
 - 3) **Analisis Efisiensi dan Efektivitas:** - Tinjau keefektifan metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan sumber daya. - Identifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi.
- d. Produk (Product):
- 1) **Pengumpulan Data Hasil:** - Kumpulkan data terkait dengan pencapaian tujuan program. - Gunakan instrumen seperti ujian, penilaian proyek, atau survei dampak.
 - 2) **Analisis Kualitas Produk:** - Evaluasi kualitas hasil akhir program. - Tinjau dampak positif dan negatif yang dihasilkan.
 - 3) **Pengambilan Keputusan:** - Gunakan hasil evaluasi produk untuk membuat keputusan terkait kelangsungan, perluasan, atau perubahan program²².

Adapun prosedur umpan Balik dan Rekomendasi adalah sebagai berikut:

- a. **Penyusunan Laporan Evaluasi:** - Susun laporan evaluasi yang mencakup temuan dan rekomendasi dari setiap komponen (Context, Input, Process, Product). - Sertakan temuan yang dapat mendukung pengambilan keputusan.
- b. **Presentasi dan Diskusi:** - Sampaikan laporan evaluasi kepada pemangku kepentingan. - Fasilitasi diskusi untuk mendapatkan umpan balik dan mendapatkan persetujuan terhadap rekomendasi.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020), 37.

- c. **Implementasi Rekomendasi:** - Lakukan perubahan atau perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diterima. - Pantau perubahan dan kembali ke langkah evaluasi jika diperlukan.

Penting untuk dicatat bahwa evaluasi dengan model CIPP bukanlah proses sekali jalan, melainkan suatu siklus berkelanjutan yang dapat diulang untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan berkelanjutan pada program atau proyek²³

4. Hambatan dan Kendala dalam Proses Evaluasi Model CIPP

Proses evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat dihadapi oleh berbagai hambatan dan kendala yang mungkin mempengaruhi kelancaran serta hasil dari evaluasi tersebut. Berikut adalah beberapa hambatan dan kendala yang mungkin timbul selama proses evaluasi model CIPP:

- a. Keterbatasan Sumber Daya:
 - 1) **Finansial:** Kurangnya anggaran untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.
 - 2) **Waktu:** Waktu yang terbatas untuk melaksanakan evaluasi dengan cermat dan menyeluruh.
- b. Kurangnya Dukungan Organisasi:
 - 1) **Ketidakpercayaan atau Minimnya Keinginan untuk Dievaluasi:** Beberapa pihak di organisasi mungkin tidak ingin menjalani evaluasi karena takut dengan hasilnya atau ketidakpercayaan terhadap proses evaluasi itu sendiri.

²³Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 126.

- 2) **Kurangnya Komitmen Pemangku Kepentingan:** Jika pemangku kepentingan kunci tidak terlibat atau tidak berkomitmen pada proses evaluasi, bisa sulit untuk mendapatkan data dan dukungan yang diperlukan.
- c. Kurangnya Keterlibatan Pemangku Kepentingan:
- 1) **Partisipasi Terbatas:** Pemangku kepentingan yang terlibat dalam program mungkin tidak sepenuhnya terlibat dalam proses evaluasi, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan perspektif mereka.
 - 2) **Ketidaksetujuan:** Pemangku kepentingan mungkin memiliki pandangan atau harapan yang berbeda tentang evaluasi, menyebabkan konflik atau ketidaksetujuan.
- d. Kompleksitas Program atau Proyek:
- 1) **Keterkaitan Antarelelemen Program:** Jika program atau proyek sangat kompleks dan terdiri dari banyak elemen, memahami dan mengevaluasi setiap komponen dapat menjadi tugas yang rumit.
 - 2) **Ketergantungan Pada Faktor Eksternal:** Faktor-faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi, dapat mempengaruhi hasil program dan membuat evaluasi lebih sulit.
- e. Keterbatasan Instrumen dan Metode Evaluasi:
- 1) **Instrumen yang Tidak Valid atau Tidak Reliabel:** Instrumen atau alat evaluasi yang digunakan mungkin tidak dapat mengukur dengan akurat apa yang diinginkan atau mungkin tidak dapat diandalkan.
 - 2) **Metode yang Tidak Sesuai:** Pemilihan metode evaluasi yang tidak sesuai dengan konteks atau tujuan evaluasi dapat menghasilkan data yang tidak informatif.

- f. Keterbatasan Kapasitas Penilai:
- 1) **Kurangnya Keahlian:** Penilai atau evaluator mungkin kurang berpengalaman atau tidak memiliki keahlian yang cukup untuk mengelola dan melaksanakan evaluasi dengan baik.
 - 2) **Overload Tugas:** Jika evaluator memiliki banyak tanggung jawab atau pekerjaan lain, kualitas evaluasi dapat terpengaruh.
- g. Resistensi terhadap Perubahan:
- 1) **Ketakutan Akan Konsekuensi:** Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kekurangan atau perlu dilakukan perubahan, pihak-pihak yang terlibat mungkin resisten terhadap perubahan tersebut.
 - 2) **Ketidaktastian tentang Langkah Selanjutnya:** Jika hasil evaluasi tidak diikuti dengan rencana tindakan yang jelas, orang-orang mungkin merasa tidak yakin tentang langkah selanjutnya.
- h. Ketidakjelasan Tujuan Evaluasi:
- 1) **Tujuan yang Tidak Jelas atau Terlalu Umum:** Jika tujuan evaluasi tidak spesifik atau terlalu umum, hasil evaluasi mungkin tidak memberikan wawasan yang memadai.
- i. Kurangnya Akses Terhadap Data:
- 1) **Keterbatasan Akses:** Keterbatasan akses terhadap data, baik karena alasan keamanan atau kendala lainnya, dapat menghambat pengumpulan data yang diperlukan²⁴.

Mengatasi hambatan dan kendala ini memerlukan pendekatan yang cermat dan kolaboratif serta komunikasi yang terbuka dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam evaluasi program

²⁴Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 126.

5. Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP

Pelaksanaan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk memahami dan menilai program atau proyek. Berikut adalah tahapan lengkap dan jelas dalam pelaksanaan evaluasi model CIPP:

a. Perencanaan Evaluasi:

- 1) **Penentuan Tujuan:** - Identifikasi tujuan dan pertanyaan evaluasi yang spesifik untuk setiap komponen CIPP. - Tentukan apakah evaluasi bersifat formatif (untuk perbaikan selama implementasi) atau sumatif (untuk mengevaluasi hasil akhir).
- 2) **Identifikasi Pemangku Kepentingan:** - Identifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dan mereka yang dapat memberikan input berharga. - Pertimbangkan kebutuhan dan ekspektasi dari berbagai pihak.
- 3) **Pembuatan Rencana Evaluasi:** - Tentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan evaluasi. - Tetapkan jadwal dan anggaran yang realistis untuk pelaksanaan evaluasi.

b. Pengumpulan Data:

- 1) **Konteks (Context):** - Kumpulkan data tentang kebijakan, budaya, dan faktor kontekstual yang mempengaruhi program. - Gunakan wawancara, analisis dokumen, atau observasi untuk memahami kondisi awal.
- 2) **Masukan (Input):** - Evaluasi perumusan tujuan, desain kurikulum, dan sumber daya yang digunakan. - Gunakan survei, wawancara, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data masukan.
- 3) **Proses (Process):** - Monitor pelaksanaan program secara langsung. - Kumpulkan data tentang interaksi antara fasilitator, peserta, dan

sumber daya selama implementasi. - Gunakan instrumen seperti checklist atau wawancara.

- 4) **Produk (Product):** - Kumpulkan data hasil terkait pencapaian tujuan dan dampak program. - Gunakan instrumen seperti ujian, penilaian proyek, atau survei dampak.

c. Analisis Data:

- 1) **Konteks (Context):** - Analisis data kontekstual untuk memahami pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap program. - Identifikasi tren atau pola yang dapat mempengaruhi implementasi.
- 2) **Masukan (Input):** - Evaluasi kualitas dan relevansi masukan. - Analisis kecocokan antara masukan yang direncanakan dan yang diterapkan.
- 3) **Proses (Process):** - Analisis efisiensi dan efektivitas implementasi program. - Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program.
- 4) **Produk (Product):** - Analisis hasil akhir program dan dampak yang dihasilkan. - Identifikasi kekuatan dan kelemahan produk akhir.

d. Interpretasi dan Pembuatan Kesimpulan:

- 1) **Analisis Holistik:** - Integrasi temuan dari keempat komponen evaluasi. - Identifikasi pola dan tren umum.
- 2) **Pembuatan Kesimpulan:** - Buat kesimpulan tentang keberhasilan program dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya. - Tentukan apakah program memenuhi tujuannya dan memberikan manfaat yang diinginkan.

e. Umpan Balik dan Pelaporan:

- 1) **Pembuatan Laporan Evaluasi:** - Susun laporan evaluasi yang mencakup temuan dan rekomendasi dari setiap komponen CIPP. -

Gunakan grafik, tabel, dan narasi untuk mempresentasikan data dengan jelas.

- 2) **Presentasi dan Diskusi:** - Sampaikan laporan kepada pemangku kepentingan. - Fasilitasi sesi diskusi untuk mendapatkan umpan balik dan memahami perspektif mereka.
 - 3) **Penyampaian Rekomendasi:** - Sampaikan rekomendasi dengan jelas dan tautkan dengan temuan evaluasi. - Diskusikan langkah-langkah perbaikan atau perubahan yang diusulkan.
- f. Implementasi Tindakan Korektif:
- 1) **Perencanaan Perbaikan:** - Identifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. - Tentukan siapa yang bertanggung jawab atas implementasi perbaikan.
 - 2) **Pelaksanaan Tindakan Korektif:** - Lakukan perubahan atau perbaikan berdasarkan rekomendasi evaluasi. - Pantau pelaksanaan dan tanggapan pemangku kepentingan.
- g. Evaluasi Pascapelaksanaan:
- 1) **Pemantauan Implementasi Perubahan:** - Amati dan pantau pelaksanaan perbaikan. - Tentukan apakah perubahan telah memberikan dampak yang diinginkan.
 - 2) **Evaluasi Kembali:** - Lakukan evaluasi kembali untuk memastikan bahwa program atau proyek tetap relevan dan efektif dalam konteks yang terus berubah²⁵.

Pelaksanaan evaluasi model CIPP haruslah dilakukan dengan hati-hati, melibatkan pemangku kepentingan, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis dan

²⁵ Ishaq Aryanti, T., Supriyono, S., "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan," *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 10 Nomor 1 (2020): 1–13.

transparan, evaluasi model CIPP dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja suatu program atau proyek

6. Kelebihan dan Kelemahan CIPP

Model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.

Model-model lain yang termasuk dalam pendekatan yang berorientasi pada peningkatan program ialah Countenance dan formatif, dan ketiga model CIPP, Countenance dan formatif ini mempunyai, selain persamaan, juga perbedaan. Dalam model Countenance, evaluator sangat disarankan untuk melakukan evaluasi selama program berlangsung, sedangkan evaluasi dengan model CIPP dapat dilakukan ketika program belum dimulai dan selama program berlangsung.²⁶

Model Countenance dilatari oleh motivasi untuk secara langsung membantu para staf suatu program dan guru-guru, sementara model CIPP ditujukan untuk melayani kebutuhan orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. Perbedaan terakhir antara kedua model ini ialah bahwa keputusan dalam model Countenance merupakan keputusan yang diperoleh dan dianalisis dari semua orang dan pihak yang tertarik dengan program, sedangkan keputusan dalam model CIPP berupa penilaian apakah kebutuhan - kebutuhan sasaran program sudah atau belum terpenuhi. Dengan demikian, model CIPP mempunyai kelebihan-kelebihan daripada model Countenance dan model formatif. Dibandingkan dengan model evaluasi formatif, model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi

²⁶ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *AtTa'dib* 6, no. 1 (June 26, 2011), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif.

Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).

Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan. 38 Kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan. Pertama, evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi- solusinya.

Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan - tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan - kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Kedua, evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang

berkenaan dengan kebutuhan- kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan 39 gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya.

Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.

Keempat, evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi 40 kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan

kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

D. Teori Belajar dan Mengajar

Teori belajar dan mengajar dapat membantu tenaga pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik dalam belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan mental. Kemudian bercabang menjadi psikologi pendidikan yakni cabang yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental terkait dengan belajar dan pembelajaran manusia. Dua aliran psikologi yang berpengaruh dalam teori belajar dan pembelajaran adalah behaviorisme dan konstruktivisme.²⁷

1. Teori Behaviorisme

Menurut Ridwan Abdullah, teori ini menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar. Behaviorisme yang paling radikal, seperti Skinner, menganggap bahwa semua studi tentang perilaku yang tidak dapat diamati tidak termasuk dalam ilmiah karena perilaku tidak dapat diukur. Akan tetapi di tahun-tahun terakhir ini, kebanyakan peneliti dan psikolog di dalam tradisi behavioris, seperti Bandura (1985) telah mengembangkan pandangan mereka tentang belajar dan memasukkan aspek ekspektasi, pikiran, motivasi, dan keyakinan.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 10.

Pengertian belajar menurut pandangan teori ini adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku.⁷ Belajar adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespon stimuli eksternal. Mereka berfikir bahwa faktor-faktor dari luarlah yang banyak menjadi penyebab perilaku kita. Mekanisme dasar bagaimana hal itu terjadi disebut conditioning (pengkondisian) yang selanjutnya mereka bagi menjadi dua yakni classical conditioning dan operant conditioning.²⁸

2. Teori Kognitif

Istilah “Cognitive” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.²⁹ Belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini lebih mementingkan proses belajar bukan pada hasil belajar. salah satu pengaruh utama pada perkembangan kognitif anak adalah apa yang diistilahkan maturation (maturasi, kematangan). Faktor yang kedua adalah activity (aktivitas). Semakin meningkatnya maturasi menyebabkan semakin meningkatkannya kemampuan anak untuk menghadapi lingkungannya, dan untuk belajar dari tindakannya. Menurut Piaget, belajar terjadi dalam empat tahap yakni (1) tahap sensori-motori (0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkrit (7-12 tahun), dan (4) tahap operasional formal (12 tahun keatas).³⁰

3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada proses belajar yang mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada

²⁸ David Muijs Daniel Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 92.

²⁹*Ibid*, 93.

³⁰Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Gava Media, 2015), 55.

peserta didik. Artinya bahwa yang ditekankan dalam belajar adalah suatu proses bukan hasil, peserta didik harus didorong untuk mampu melakukan penyelidikan dan mengembangkan rasa ingin tahu secara alami, serta penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik. Tokoh yang berperan dalam aliran ini ialah Vygotsky dalam sosial- konstruktivismenya menekankan bahwa yang menjadi dasar dari belajar adalah kerja sama antara individu dengan teman kelompok sekitarnya.³¹ Orang-orang dewasa di masyarakat mendorong perkembangan kognitif anak secara sengaja, karena mereka melibatkan anak dalam aktivitas-aktivitas yang bermakna dan menantang sehingga akan terbentuk suatu pola informasi di dalam pikiran anak untuk menyelesaikan masalah-masalah sesuai dengan aktivitas yang telah mereka peroleh sebelumnya. Instruksi (pengajaran) yang diberikan oleh orang lain yang lebih berpengetahuan seperti orang tua, teman sebaya, nenek/kakek atau gurulah yang merupakan sarana transisi utama pengetahuan tentang budaya tertentu. Pengetahuan melekat di dalam tindakan dan interaksi dengan lingkungan (budaya), dan menekankan pada pentingnya interaksi dengan wakil-wakil budaya yang masih ada.³²

Mengajar merupakan pokok penting dalam dunia pendidikan. Mengajar menjadi tugas utama seorang guru atau pendidik bagaimana mereka menghadapi sekelompok siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan mengharapkan siswa tersebut menjadi lebih baik setelah mengalami proses pengajaran. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang, dan definisi dari mengajar itu sendiri telah mengalami perkembangan. Terdapat teori yang dikaitkan dengan apa itu mengajar yakni menurut definisi dari DeQueliy dan Gazali Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian

³¹ *Ibid*, 56.

³² Slamet, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memerhatikan perbedaan individual antar siswa, hanya menganggap sama kemampuan dan kemajuannya.³³

Selama ini konsep mengajar umumnya berdasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat “dipindahkan” dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Hal inilah yang kemudian mendorong orang untuk berusaha mencari cara-cara baru bagaimana memasukkan pengetahuan ke dalam pikiran peserta didik. Muncullah pembelajaran dengan filosofi konstruktivisme sebagai landasan pendidikan sains mutakhir yang beranggapan bahwa setiap peserta didik harus menyusun sendiri ide-ide dan pengertian yang memiliki makna secara pribadi. Menurut filosofi ini, memahami sesuatu berarti mampu menyusun atau mengerjakan sesuatu rencana pribadi atau individu. Pengetahuan diperoleh secara pribadi, tidak dapat dipindahkan dari seseorang (guru) ke orang lain (peserta didik) seperti menuang air dari teko ke gelas. Oleh karena itu perlu usaha dari si penyusun pengetahuan atau peserta didik untuk mempertanyakan sesuatu, mencari penjelasan mengenai sesuatu (tadi), dan menguji apakah penjelasan itu tepat.³⁴

Mengajar adalah merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Mengajar diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Bila makna siswa mengorganisasi dikembangkan, maka mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.³⁵ Jika melihat dari fungsi pokok dalam mengajar, yakni menyediakan kondisi yang kondusif, maka guru dipandang sebagai fasilitator yang harus memenuhi semua kebutuhan

³³ *Ibid*, 29-34.

³⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013), 43.

³⁵ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 11.

belajar peserta didik, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan belajar adalah peserta didiknya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, sehingga proses pembelajaran terlaksana dan tercapai.³⁶

Mengajar sesungguhnya adalah bagaimana membantu siswa memperoleh informasi, kemampuan (skill), ide, nilai, berpikir lebih, dan mengungkapkannya melalui dirinya sendiri. Joyce, dkk.³⁷ Dari hal di atas dapat dipahami bahwa mengajar merupakan suatu upaya seorang pendidik menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi kelangsungan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan. Seperti kebanyakan usaha, keterampilan mengajar tidak hanya didapatkan dari teori-teori belaka, tetapi terdapat beberapa aspek yang tergantung pada hasil refleksi dari pengalaman-pengalaman pribadi yang akan menjadi evaluasi bagi seseorang untuk memperkaya keterampilan mengajarnya.



³⁶Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, 140.

³⁷Richard I Arends, *Belajar Untuk Mengajar* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2008), 24.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Arends, Richard I. *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq. “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2020):
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013.
- Daniel Reynolds, David Muijs. *Effective Teaching Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Daryanto, Tuti Rachmawati dan. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Gava Media, 2015.
- Fizarniati, Mila. “Kendala - Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD FKIP UNSYIAH Dalam Pembelajaran di SD Negeri 69 Banda Aceh.” Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017.
- Hardyanto. “Hambatan Pelaksanaan PPL bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES.” Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Jabar, Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Khairina. “Hambatan-Hambatan Guru PPL dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar.” Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan*

- Tesis*. Jakarta: PPM, 2014.
- Mahmudah, Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusmayani. "Evaluasi Efektifitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)." STAI Denpasar Bali, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Siddiq, Rasiana Muhammad. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009." *Jurnal Publikasi* 2, no. 1 (2013):
- Sidik, Rasiana Muhammad. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Siti Aminah, Nur Ittihadatul Ummah. "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 1 (2019):
- Slamet. *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

- Widiyastutik, Dwi. “Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).” UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Yahdi, Muhammad. *Pembelajaran Micro Teaching*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ziliwu, D. *Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan*. Bandung: Pranadamedia Group, 2020.





**INTRUMEN OBSERVASI
EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Petunjuk Penggunaan:

- Isilah instrumen ini selama sesi observasi dengan mengamati berbagai aspek terkait evaluasi Program PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Gunakan skala penilaian yang sesuai untuk memberikan nilai pada setiap item.

Identifikasi Program PPL:

- Nama Program PPL : Program PPL tahun 2023
- Lokasi Observasi : lab laboratorium UIN Raden intan lampung
- Tanggal Observasi : 14 September 2023

Aspek Perencanaan Program

1. Tujuan Program PPL

- a. Jelas dan terukur
- b. Jelas tetapi kurang terukur
- c. Kurang jelas

2. Rencana Pembelajaran

- a. Memadai dan sesuai dengan tujuan
- b. Memadai tetapi perlu peningkatan
- c. Tidak memadai

Aspek Pelaksanaan Program

1. Keterlibatan Mahasiswa PPL

- a. Aktif dan terlibat
- b. Cukup aktif

- c. Tidak aktif
- 2. Pengelolaan Waktu
 - a. Efisien
 - b. Cukup efisien
 - c. Tidak efisien

Aspek Pengelolaan dan Pendampingan

- 1. Pendampingan Mahasiswa oleh Dosen PPL
 - a. Memadai dan bermanfaat
 - b. Memadai tetapi perlu peningkatan
 - c. Tidak memadai
- 2. Manajemen Tantangan di Lapangan:
 - a. Efektif
 - b. Cukup efektif
 - c. Tidak efektif

Aspek Evaluasi dan Umpan Balik

- 1. Metode Evaluasi Kinerja Mahasiswa
 - a. Konsisten dengan tujuan program
 - b. Cukup konsisten tetapi perlu peningkatan
 - c. Tidak konsisten
- 2. Pemberian Umpan Balik
 - a. Tepat waktu dan bermanfaat
 - b. Tepat waktu tetapi perlu peningkatan
 - c. Tidak tepat waktu

Kendala dan Upaya Perbaikan

1. Identifikasi Kendala Utama
 - a. Kurangnya sumber daya
 - b. Kendala administratif
 - c. Kendala di lapangan
2. Rencana Perbaikan
 - a. Dibuat dan diimplementasikan
 - b. Dibuat tetapi perlu perbaikan
 - c. Belum ada rencana perbaikan

Pertanyaan

1. Persiapan dan Perencanaan Program PPL
 - a. Apakah terdapat perencanaan program PPL yang jelas dan komprehensif?
 - b. Bagaimana proses persiapan peserta PPL, termasuk penempatan di sekolah mitra?
2. Pelaksanaan Kegiatan PPL
 - a. Sejauh mana dosen pembimbing melibatkan diri dalam mendukung peserta PPL?
 - b. Bagaimana efektivitas sesi pembekalan sebelum memulai PPL?
 - c. Apakah terdapat pengawasan yang memadai selama kegiatan PPL di sekolah mitra?
3. Kualitas Pembimbing PPL
 - a. Bagaimana kualitas pembimbing PPL di sekolah mitra dalam memberikan arahan dan dukungan?
 - b. Apakah terdapat mekanisme evaluasi kinerja pembimbing PPL?
4. Keterlibatan Peserta PPL
 - a. Sejauh mana peserta PPL aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra?
 - b. Bagaimana respon peserta terhadap pengalaman PPL mereka?

5. Fasilitas dan Sarana Pendukung
 - a. Apakah fasilitas dan sarana di sekolah mitra memadai untuk mendukung kegiatan PPL?
 - b. Bagaimana perasaan peserta terkait dengan kondisi lingkungan di sekolah mitra?
6. Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Bagaimana mekanisme evaluasi terhadap keberhasilan Program PPL?
 - b. Apakah terdapat umpan balik dari peserta, pembimbing, dan pihak sekolah mitra?
7. Perbaikan dan Pengembangan
 - a. Apa langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?
 - b. Bagaimana perencanaan perbaikan dan pengembangan Program PPL ke depan?



**INTRUMEN WAWANCARA
EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Pertanyaan

1. Persiapan dan Perencanaan Program PPL
 - a. Bagaimana proses perencanaan Program PPL tahun 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?
 - b. Apakah terdapat tantangan atau hambatan selama fase persiapan?
2. Pelaksanaan Kegiatan PPL
 - a. Bagaimana implementasi kegiatan PPL di sekolah mitra?
 - b. Sejauh mana dosen pembimbing terlibat dalam mendukung peserta PPL?
3. Kualitas Pembimbing PPL
 - a. Bagaimana penilaian terhadap kualitas pembimbing PPL di sekolah mitra?
 - b. Apakah terdapat mekanisme evaluasi kinerja pembimbing PPL?
4. Keterlibatan Peserta PPL
 - a. Bagaimana tingkat keterlibatan peserta PPL dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra?
 - b. Apakah terdapat tantangan atau hambatan yang dihadapi peserta selama PPL?
5. Fasilitas dan Sarana Pendukung
 - a. Bagaimana penilaian terhadap fasilitas dan sarana di sekolah mitra untuk mendukung kegiatan PPL?
 - b. Adakah masukan terkait kondisi lingkungan di sekolah mitra?
6. Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Bagaimana proses evaluasi terhadap keberhasilan Program PPL tahun 2023?
 - b. Apakah terdapat umpan balik dari peserta, pembimbing, dan pihak sekolah mitra?
7. Perbaikan dan Pengembangan

- a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah diambil berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?
 - b. Bagaimana rencana perbaikan dan pengembangan Program PPL ke depan?
8. Keterlibatan Stakeholder
- a. Sejauh mana pihak sekolah mitra terlibat dalam mendukung Program PPL?
 - b. Apakah terdapat kolaborasi dengan pihak eksternal dalam melaksanakan PPL?



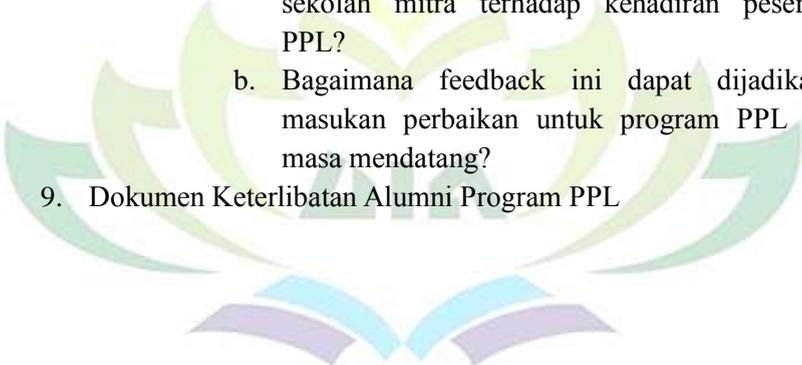
**INTRUMEN DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

1. Dokumen Perencanaan Program PPL
 - a. Rencana Program PPL tahun 2023, termasuk kurikulum dan jadwal kegiatan.
 - b. Daftar peserta PPL dan penempatan di sekolah mitra.
2. Dokumen Pelaksanaan Kegiatan PPL
 - a. Foto-foto kegiatan PPL di sekolah mitra.
 - b. Daftar hadir peserta dan dosen pembimbing pada setiap sesi PPL.
 - c. Rekaman rapat koordinasi antara dosen pembimbing dan pembimbing di sekolah mitra.
3. Dokumen Evaluasi Kualitas Pembimbing PPL
 - a. Hasil evaluasi kinerja pembimbing PPL oleh peserta.
 - b. Catatan perkembangan peserta PPL yang diberikan oleh pembimbing di sekolah mitra.
4. Dokumen Keterlibatan Peserta PPL
 - a. Portofolio peserta yang mencakup rencana pembelajaran, analisis pembelajaran, dan refleksi.
 - b. Bukti partisipasi peserta dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler.
5. Dokumen Fasilitas dan Sarana Pendukung
 - a. Foto-foto fasilitas dan sarana di sekolah mitra.
 - b. Laporan kondisi fasilitas dan sarana yang mempengaruhi kegiatan PPL.
6. Dokumen Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Hasil survei atau kuesioner evaluasi dari peserta, pembimbing, dan pihak sekolah mitra.
 - b. Catatan rapat evaluasi internal dan eksternal Program PPL.
7. Dokumen Perbaikan dan Pengembangan
 - a. Rencana aksi perbaikan dan pengembangan Program PPL.
 - b. Bukti implementasi langkah-langkah perbaikan yang telah diambil.

8. Dokumen Keterlibatan Stakeholder
 - a. Surat dukungan dan kerjasama antara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan sekolah mitra.
 - b. Laporan kerjasama dengan pihak eksternal terkait Program PPL.

Pertanyaan

1. Dokumen Pelatihan dan Pengembangan
 - a. Apakah terdapat bukti-bukti pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada peserta PPL sebelum dan selama pelaksanaan program?
 - b. Bagaimana program pelatihan dan pengembangan disusun untuk meningkatkan keterampilan peserta?
2. Dokumen Supervisi Dosen Pembimbing
 - a. Ada bukti dokumentasi yang menunjukkan bagaimana dosen pembimbing memberikan supervisi dan dukungan kepada peserta PPL?
 - b. Apakah terdapat catatan-catatan pertemuan antara dosen pembimbing dan peserta PPL?
3. Dokumen Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:
 - a. Apakah ada bukti dokumentasi yang menunjukkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran selama Program PPL?
 - b. Bagaimana pemanfaatan teknologi membantu peningkatan kualitas pembelajaran?
4. Dokumen Kegiatan Pengembangan Profesional
 - a. Apakah terdapat bukti partisipasi peserta PPL dalam kegiatan pengembangan profesional di luar lingkup program?
 - b. Bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan peserta sebagai calon guru?
5. Dokumen Hasil Penilaian Akademik Peserta PPL
 - a. Apakah terdapat bukti hasil penilaian akademik peserta PPL selama dan setelah program?

- b. Bagaimana hasil tersebut mencerminkan perkembangan peserta dalam aspek-aspek tertentu?
6. Dokumen Kolaborasi antara Peserta PPL
 - a. Ada bukti kerjasama atau kolaborasi antar peserta PPL di dalam sekolah mitra?
 - b. Bagaimana kolaborasi tersebut mendukung pengembangan profesional peserta?
 7. Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Apakah terdapat bukti partisipasi peserta PPL dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di sekolah mitra?
 - b. Bagaimana pengalaman tersebut berdampak pada kemampuan peserta sebagai pendidik?
 8. Dokumen Kepuasan Pihak Sekolah Mitra
 - a. Apakah terdapat hasil survei atau testimonial yang menunjukkan tingkat kepuasan pihak sekolah mitra terhadap kehadiran peserta PPL?
 - b. Bagaimana feedback ini dapat dijadikan masukan perbaikan untuk program PPL di masa mendatang?
 9. Dokumen Keterlibatan Alumni Program PPL
- 

INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN
LAMPUNG

2023/2024

N O	RUMUSA N MASALA N	INDIKATO R	PERTANYAA N	RESPONDE N	METODE
1	Bagaimana evaluasi context dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung?	Context	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman stakeholder terhadap konteks program praktik pengalaman lapangan di FTK UIN Raden Intan Lampung? 2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan? 3. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait konteks sekolah mitra dalam program PPL di FTK UIN 	<p>Dosen Pengampu Program PPL</p> <p>Koordinator Program PPL</p> <p>Mahasiswa Aktif Program PPL</p> <p>Mitra Sekolah</p> <p>Staff Administratif Kampus</p>	Observasi dan Wawancara

			<p>Raden Intan Lampung?</p> <p>4. Sejauh mana dukungan pihak eksternal seperti sekolah mitra dan masyarakat terhadap implementasi program PPL?</p> <p>5. Apakah ada perubahan signifikan dalam konteks pendidikan yang mempengaruhi program PPL?</p>		
2	<p>Bagaimana evaluasi Input dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN Raden Intan Lampung?</p>	Input	<p>1. Bagaimana desain kurikulum program praktik pengalaman lapangan di FTK UIN Raden Intan Lampung?</p> <p>2. Apakah sumber daya yang tersedia, seperti dosen dan fasilitas, memadai untuk mendukung</p>	<p>Dosen Pengampu Program PPL</p> <p>Koordinator Program PPL</p> <p>Mahasiswa Aktif Program PPL</p> <p>Mitra Sekolah</p> <p>Staff Administratif Kampus</p>	<p>Observasi dan Wawancara</p>

			<p>g pelaksanaan program PPL?</p> <p>3. Bagaimana partisipasi dan kualifikasi dosen pembimbing dalam memberikan input untuk program PPL?</p> <p>4. Sejauh mana rencana input seperti bahan ajar dan metodologi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PPL?</p> <p>5. Bagaimana efektivitas pelatihan awal terhadap kualifikasi dan persiapan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan?</p>		
3	Bagaimana evaluasi proses dari program praktik pengalaman lapangan Di FTK UIN	Proces	1. Bagaimana kualitas interaksi antara mahasiswa, dosen, dan pihak sekolah	Dosen Pengampu Program PPL Koordinator Program PPL Mahasiswa	Observasi dan Wawancara

	Raden Intan Lampung?		<p>mitra selama pelaksanaan program PPL?</p> <p>2. Apakah terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program PPL di FTK UIN Raden Intan Lampung?</p> <p>3. Sejauh mana peran dan kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran di lapangan?</p> <p>4. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses bimbingan dan pembimbingan selama program PPL?</p> <p>5. Apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara mata pelajaran atau kelas yang</p>	<p>Aktif Program PPL</p> <p>Mitra Sekolah</p> <p>Staff Administratif Kampus</p>	
--	----------------------	--	--	---	--

			berbeda?		
4	Bagaimana evaluasi produk dari program praktik pengalaman lapangan DI FTK UIN Raden Intan Lampung?	Product	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pencapaian tujuan dan kompetensi yang diharapkan pada akhir program PPL? 2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti program PPL di FTK UIN Raden Intan Lampung? 3. Sejauh mana produk akhir, seperti laporan dan portofolio mahasiswa, mencerminkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata? 4. Bagaimana respons pihak sekolah mitra terhadap produk akhir yang dihasilkan oleh 	<p>Dosen Pengampu Program PPL</p> <p>Koordinator Program PPL</p> <p>Mahasiswa Aktif Program PPL</p> <p>Mitra Sekolah</p> <p>Staff Administratif Kampus</p>	Observasi dan Wawancara

			5. mahasiswa PPL? Apakah program PPL di FTK UIN Raden Intan Lampung memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi profesional mahasiswa ?		
--	--	--	--	--	--

Instrumen penelitian ini telah diperiksa dan divalidasi oleh Tim Ahli Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 10 Desember 2023 dan dinyatakan layak/dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian skripsi ini.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LABORATORIUM TERPADU

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Surawiro Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 071-703200

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-35 / Un.16/FTK/Sekret.Lab/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Laboratorium Terpadu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berdasarkan Surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-261/Un.16/DT.I/PP009.14/09/2023 menerangkan bahwa:

Nama : Atika Fadilah
 NPM : 2011030307
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

telah melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi dengan judul **Evaluasi program PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** mulai tanggal 15 September 2023 sampai dengan 16 Februari 2024 di Laboratorium Terpadu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 Februari 2024
 Ketua Laboratorium FTK,

Dr. H. Mujib, M.Pd.
 NIP.196911082000031001











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Lektor H. Badro Sudarso, Saranene I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 706607-74571 Fax 706422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0504/ Un.16 / P1 /KT/31/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ATIKA FADILAH	2011030307	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Februari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat.

Submission date: 12-Feb-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2292355512

File name: FIX_Skripsi_-_Atika_Fadilah.docx (95.22K)

Word count: 9125

Character count: 61636

EVALUASI PROGRAM PPL TAHUN 2023 DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
5	www.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	researcharchive.wintec.ac.nz Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
13	Syaibatul Hamdi, Sumardi Efendi, Ida Rahma, Anisah et al. "STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PELAYANAN MEDIASI DI KANTOR MAHKAMAH SYAR'IAH SUKA MAKMUE NAGAN RAYA", <i>BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i> , 2024 Publication	<1 %
14	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
16	docshare.tips Internet Source	<1 %
17	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
18	holdenzilnn.blogolize.com Internet Source	<1 %
19	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

20	link.springer.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
22	Submitted to University of Bedfordshire Student Paper	<1 %
23	Submitted to Jones International University Student Paper	<1 %
24	www.scielo.br Internet Source	<1 %
25	www.mdpi.com Internet Source	<1 %
26	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %
28	ftik.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.datadosen.com Internet Source	<1 %
30	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

32	ejournals.epublishing.ekt.gr Internet Source	<1 %
33	oliverstakpn.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	perpustakaan.farmalkes.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
35	www.quipper.com Internet Source	<1 %
36	www.vingle.net Internet Source	<1 %
37	conference.umk.ac.id Internet Source	<1 %
38	docplayer.net Internet Source	<1 %
39	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
40	ie.feb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
41	ie.its.ac.id Internet Source	<1 %
42	lamellongeducation.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %

44	smpn1bumiayu.sch.id Internet Source	<1%
45	www.antaraneews.com Internet Source	<1%
46	zombiedoc.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On